

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL**

**Lidiya Syafari<sup>1\*</sup>, Rina Hayati Maulidiah<sup>2</sup>, Yeni Agustina<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>SMKS Dharma Maitreya, Bengkalis, Riau, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Asahan, Kisaran, Sumatera Utara, Indonesia

<sup>3</sup>SMK Al Ma'shum, Kisaran, Sumatera Utara, Indonesia

<sup>1</sup>lidyasyafari7@gmail.com

### **Abstract**

This study aims to improve the poetry writing skills of X TKJ students at SMKS Dharma Maitreya Bengkalis through the application of the Project Learning (PjBL) model and direct observation methods with the aid of audiovisual media. This research employs a classroom action research (CAR) design consisting of two cycles, each with stages of planning, action, observation, and reflection. The subjects of the study are X TKJ students, with the main focus on enhancing poetry writing skills measured by aspects of title and theme coherence, diction, rhyme, typography, and the meaning or message of the poem. The results indicate that the application of the PjBL model and the use of audiovisual media are effective in improving students' poetry writing skills. There is a significant increase in the class average score from cycle I to cycle II, as well as an increase in students' enthusiasm, participation, and positive response to the learning process. This study concludes that the combination of the PjBL model and audiovisual media can be an innovative and effective approach to enhancing poetry writing skills, while also motivating students to be more engaged and creative in the learning process.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X TKJ di SMKS Dharma Maitreya Bengkalis melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dan metode pengamatan langsung dengan bantuan media audiovisual. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, masing-masing dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X TKJ, dengan fokus utama pada peningkatan keterampilan menulis puisi yang diukur berdasarkan aspek kesesuaian judul dan tema, penggunaan diksi, rima, tipografi, dan makna atau amanat puisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL dan penggunaan media audiovisual efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Terdapat peningkatan signifikan pada nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II, serta peningkatan antusiasme, partisipasi, dan respons positif siswa terhadap pembelajaran. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa kombinasi model pembelajaran PjBL dan media audiovisual dapat menjadi pendekatan inovatif dan efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi, sekaligus memotivasi siswa untuk lebih terlibat dan kreatif dalam proses pembelajaran.

### **Article History**

Received: 2 June 2024  
Reviewed: 14 June 2024  
Published: 22 July 2024

### **Key Words**

Writing poetry, X TKJ,  
Project Based Learning.

### **Sejarah Artikel**

Diterima: 2 Juni 2024  
Direview: 14 Juni 2024  
Disetujui: 22 Juli 2024

### **Kata Kunci**

Menulis puisi, X TKJ, *Project Based Learning*.

## **Pendahuluan**

Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam kurikulum pendidikan, karena melalui puisi, siswa dapat mengekspresikan emosi, pikiran, dan pengalaman mereka secara kreatif dan mendalam (Widananta, 2023). Namun, di SMKS Dharma Maitreya Bengkalis, khususnya di kelas X TKJ, banyak siswa menghadapi kesulitan dalam menulis puisi yang baik. Berdasarkan observasi dan hasil belajar, ditemukan bahwa keterampilan menulis puisi siswa masih berada di bawah standar yang ditetapkan sekolah.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh siswa meliputi kurangnya kemampuan untuk mengembangkan ide dan gagasan secara runtut dan terarah, serta kurangnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang menarik dan efektif. Pembelajaran yang cenderung monoton dan tidak inovatif menyebabkan siswa kurang termotivasi dan tidak mampu mengembangkan kreativitas mereka dalam menulis puisi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, seperti model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dan penggunaan media audiovisual, untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa (Hidayatullah et al., 2023). Permasalahan ini menjadi fokus penelitian untuk menemukan solusi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui metode yang lebih menarik dan interaktif.

Penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis puisi telah banyak dilakukan dengan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran konvensional seringkali kurang efektif dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan menulis siswa (Christina & Kristin, 2016; Pranata et al., 2021). Selain itu, meskipun sudah ada penelitian yang mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran menulis, penerapan media audiovisual secara khusus dalam konteks pembelajaran menulis puisi masih terbatas (Rizkiana & Widiyati, 2018).

Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) telah terbukti efektif dalam berbagai konteks pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi siswa (Azzahra et al., 2023). Namun, penerapan PjBL khusus untuk keterampilan menulis puisi dengan bantuan media audiovisual masih jarang dieksplorasi secara mendalam. Banyak penelitian sebelumnya hanya berfokus pada penggunaan PjBL dalam mata pelajaran sains dan teknologi, tanpa mengaitkan secara spesifik dengan pembelajaran menulis puisi (Handayani et al., 2023).

Lebih lanjut, media audiovisual dikenal memiliki potensi besar untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar (Muttaqien, 2017). Penggunaan media ini dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret dan merangsang imajinasi serta kreativitas mereka (Asmara et al., 2023). Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas media audiovisual dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui model PjBL masih sangat terbatas.

Oleh karena itu, gap teori dalam penelitian ini adalah kurangnya studi yang mengkombinasikan model pembelajaran Project Based Learning dengan media audiovisual untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi efektivitas kombinasi PjBL dan media audiovisual dalam konteks pembelajaran menulis puisi di kelas X TKJ SMKS Dharma Maitreya Bengkalis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur pendidikan dan menawarkan pendekatan baru yang inovatif dalam pembelajaran menulis puisi.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan berbagai upaya dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui berbagai metode pembelajaran, termasuk model pembelajaran konvensional dan inovatif. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih terbatas dalam beberapa aspek penting yang relevan dengan peningkatan keterampilan menulis puisi. Pertama, banyak penelitian lebih berfokus pada penerapan Project Based Learning (PjBL) dalam mata pelajaran sains dan teknologi, sementara penggunaan PjBL dalam konteks pembelajaran menulis puisi masih jarang dieksplorasi secara mendalam. Padahal, model ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam menulis puisi. Kedua, meskipun penggunaan teknologi dalam pendidikan semakin berkembang, khususnya dalam pembelajaran menulis, penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas media audiovisual dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui model

PjBL masih sangat terbatas. Penggunaan media audiovisual dikenal dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa serta membantu mereka memahami konsep secara lebih konkret, namun penerapannya dalam konteks menulis puisi belum banyak diteliti (Sumarsono et al., 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi efektivitas kombinasi PjBL dan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur pendidikan dan menawarkan pendekatan baru yang inovatif dalam pembelajaran menulis puisi.

Meskipun menulis puisi adalah keterampilan berbahasa yang penting dan merupakan bagian dari kurikulum pendidikan, banyak siswa di berbagai tingkat pendidikan, termasuk di SMKS Dharma Maitreya Bengkalis, masih menghadapi kesulitan yang signifikan dalam menguasai keterampilan ini. Berdasarkan observasi dan hasil belajar, keterampilan menulis puisi siswa kelas X TKJ masih berada di bawah standar yang ditetapkan sekolah, yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis puisi ini antara lain adalah kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide dan gagasan secara runtut dan terarah, serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang tepat dan kurang menarik.

Pada saat yang sama, ada kekurangan dalam penerapan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif yang dapat memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar menulis puisi. Model pembelajaran konvensional yang sering digunakan cenderung monoton dan tidak efektif dalam mendorong kreativitas siswa. Selain itu, meskipun teknologi pendidikan telah banyak diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, penggunaan media audiovisual secara spesifik dalam pembelajaran menulis puisi belum banyak dieksplorasi. Padahal, media audiovisual memiliki potensi besar untuk merangsang imajinasi dan kreativitas siswa, serta membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

Dengan demikian, terdapat fenomena bahwa meskipun ada kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, pendekatan yang digunakan saat ini masih belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan fenomena ini dengan mengeksplorasi penerapan model pembelajaran Project Based Learning yang didukung oleh media audiovisual untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa secara efektif dan menarik.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang melibatkan empat tahap utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Machali, 2022). Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing mencakup tahapan yang sama. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang rencana tindakan yang mencakup penetapan tujuan penelitian, langkah-langkah yang diperlukan, dan persiapan alat-alat untuk pengamatan dan evaluasi. Tahap tindakan melibatkan pelaksanaan rencana yang telah dibuat, yaitu penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi. Selama tindakan berlangsung, peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan data mengenai proses dan hasil pembelajaran, menilai keterampilan menulis puisi siswa serta respons dan partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis dan mengevaluasi data yang dikumpulkan selama observasi untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kendala yang dihadapi serta merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ di SMKS Dharma Maitreya Bengkalis, dengan fokus peningkatan keterampilan menulis puisi melalui penerapan model pembelajaran PjBL dan metode pengamatan langsung dengan bantuan media audiovisual. Penelitian ini melibatkan dua variabel utama: variabel tergantungan yaitu keterampilan menulis puisi yang

diukur berdasarkan kesesuaian judul dan tema dengan isi puisi, penggunaan diksi, rima, tipografi, dan makna atau amanat yang disampaikan; dan variabel bebas yang mencakup penerapan model pembelajaran PjBL dan metode pengamatan langsung serta penggunaan media audiovisual dalam proses pembelajaran.

Setiap siklus pembelajaran dibagi menjadi enam fase utama: stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan presentasi (Pramestisiwi, 2017). Pada fase stimulasi, siswa diberi rangsangan untuk meningkatkan minat dalam menulis puisi. Fase identifikasi masalah melibatkan proses identifikasi masalah yang akan dijadikan dasar dalam menulis puisi. Pada fase pengumpulan data, siswa mengumpulkan kata-kata kunci berdasarkan objek yang diamati, kemudian mengolah data tersebut menjadi larik-larik puisi pada fase pengolahan data. Fase verifikasi melibatkan pemeriksaan ulang puisi yang telah ditulis, dan pada fase presentasi, siswa menyajikan hasil puisi mereka dengan cara mempresentasikannya.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini berdasarkan pelaksanaan siklus I dan siklus II yang tercantum pada hasil tes menulis puisi dan hasil nontes. Adapun hasil tes menulis pada siklus I dan siklus II berupa keterampilan pada siswa kelas X TKJ di SMKS Dharma Maitreya Bengkalis dalam menulis puisi dengan penerapan model pembelajaran *Project based Learning/ PjBL* dan metode pengamatan langsung dan penggunaan media audiovisual. Hasil nontes berupa catatan observasi, dokumentasi foto dan video pembelajaran, dan catatan wawancara.

Proses pembelajaran pada siklus I terangkum menjadi enam fase kegiatan inti yaitu; (1) fase 1; *stimulation* yaitu pemberian rangsangan minat peserta didik untuk menulis puisi, (2) fase 2; *problem statement* yaitu proses identifikasi masalah terkait merumuskan langkah-langkah menulis puisi berdasarkan pengamatan objek secara berkelompok, (3) fase 3; *data collection* yaitu pengumpulan data-data yaitu terkait mengumpulkan kata-kata kunci berdasarkan objek yang diamati (4) *data processing* yaitu memproses data yakni merangkai kata-kata kunci menjadi larik-larik puisi dengan memperhatikan tema, judul, diksi, rima, tipografi, dan amanat (5) fase 5; *verification* yaitu pemeriksaan ulang puisi yang ditulis, (6) menyajikan hasil puisi dengan mempresentasikan puisi. Berdasarkan hasil tes pada siklus I terjadi peningkatan dalam peserta didik kelas X TKJ SMKS Dharrma Maitreya Bengkalis dalam menulis puisi. Peningkatan ini dipengaruhi dengan penerapan metode pengamatan langsung dan media audiovisual. Adapun aspek yang dinilai dalam pembelajaran ini adalah; (1) Kesesuaian tema dan objek yang diamati, (2) diksi, (3) persajakan/rima, (4) tipografi, dan (5) amanat. Data yang diperoleh dari siklus I yaitu aspek kesesuaian isi dan objek yang diamati dengan rata-rata kelas 68,33, kemudian penggunaan diksi dengan rata-rata kelas yakni 52,66, penggunaan persajakan/rima dengan rata-rata kelas sebesar 59,33, penggunaan tipografi dengan rata-rata kelas 79,33. Penyampaian amanat/makna dalam puisi dengan rata-rata kelas 85,0. Adapun hasil tes siklus I secara keseluruhan yakni dengan nilai rata-rata 69,66. Nilai keseluruhan belum mencapai target, namun masih diperlukan pemantapan melalui siklus II.

Pada pembelajaran siklus I, peserta didik sebagian kecil sudah menunjukkan antusias dan minat dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini, tergambar dengan peserta didik yang antusias dalam mengikuti materi yang disampaikan sebanyak 6 peserta didik yakni 40,0% , dan keikutsertaan 14 peserta didik dalam membuat tugas menulis puisi sebesar 93,5%. Peserta didik yang memperhatikan guru dengan baik sekitar 8 peserta didik sebesar 53,3%. Peserta didik aktif selama proses pembelajaran berlangsung berjumlah 10 orang, sekitar 66,6%, Peserta didik merespon positif terhadap media pembelajaran yang disajikan berjumlah 12 orang yakni 80,0%. Dari hasil observasi yang dilakukan tidak semua siswa yang serius dalam mengikuti pembelajaran dan menunjukkan sikap positif. Hal ini terlihat dari siswa yang kurang semangat

yang melakukan kegiatan diluar pembelajaran misalnya berbicara diluar topik materi, mengganggu teman yang sedang belajar pada siklus I.

Tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Tindakan siklus II dilaksanakan karena belum mencapai dan berhasil dalam memenuhi target ketuntasan yang ditentukan yaitu 75 atau berkriteria baik. Selain itu, merupakan perbaikan atas perilaku peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran dengan maksimal. Dengan demikian dapat disimpulkan pelaksanaan siklus II merupakan langkah perbaikan dari siklus I.

Data yang diperoleh dari proses pembelajaran siklus II yaitu menunjukkan peningkatan pada aspek penilaian menulis puisi. Aspek pertama adalah kesesuaian tema dengan objek yang diamati dengan gambaran peningkatan sebesar 21,67% dari hasil tes siklus I sebesar 68,33 dan siklus II sebesar 90,0. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah mampu menyesuaikan isi, tema puisi dengan objek yang diamati. Aspek kedua yang diamati adalah pemilihan kata/diksi dalam menulis puisi dengan gambaran peningkatan sebesar 36% dari hasil siklus I sebesar 52,66 dan siklus II sebesar 88,66. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model, metode serta media yang tepat akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memilih kata-kata membentuk sebuah puisi yang menarik.

Aspek yang ketiga adalah penggunaan persajakan/rima dalam menulis puisi dengan gambaran peningkatan sebesar 30% dari hasil siklus I sebesar 59,33 dan hasil siklus II sebesar 89,33. Aspek keempat pada penilaian tipografi dalam menulis puisi dengan gambaran peningkatan sebesar 19,33% dari hasil siklus I sebesar 79,33 dan hasil siklus II sebesar 98,66. Kedua aspek penilaian tersebut yaitu penilaian rima dan tipografi mengalami peningkatan dari kategori cukup pada siklus I menjadi kategori baik pada pelaksanaan siklus II. Hal ini tergambar meningkatnya kemampuan peserta didik dalam menentukan rima/persajakan dan tipografi dalam menulis puisi.

Aspek yang terakhir adalah amanat/makna dengan gambaran peningkatan 13,16% dari hasil siklus I sebesar 85,5 dan hasil siklus II sebesar 98,66. Pada aspek penilaian amanat, peserta didik tidak mengalami kesulitan yang berat, hal ini terlihat dari gambaran nilai-nilai yang diperoleh peserta didik, karena peserta didik sudah mampu memunculkan pesan dan amanat yang ingin disampaikan lewat puisi. Adapun data peningkatan nilai dari beberapa aspek penilaian siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Peningkatan Tes Keterampilan Menulis Puisi pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Penilaian	Rata-rata Skor		Peningkatan (%)
		Siklus I	Siklus II	SI-SII
1	Kesesuaian isi dengan objek diamati	68,33	90,0	21,67
2	Diksi	52,66	88,66	36,0
3	Rima	59,33	89,33	30,0
4	Tipografi	79,33	98,66	19,33
5	Amanat	85,5	98,66	13,16

Data menunjukkan bahwa tiap aspek-aspek penilaian menulis puisi pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan pada aspek penilaian menulis puisi. Aspek pertama adalah kesesuaian tema dengan objek yang diamati dengan gambaran peningkatan sebesar 21,67% dari hasil tes siklus I sebesar 68,33 dan siklus II sebesar 90,0. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah mampu menyesuaikan isi, tema puisi dengan objek yang diamati. Aspek kedua yang diamati adalah pemilihan kata/diksi dalam menulis puisi dengan gambaran peningkatan sebesar 36% dari hasil siklus I sebesar 52,66 dan siklus II sebesar 88,66. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model, metode serta media yang tepat akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memilih kata-kata membentuk sebuah puisi yang menarik.

Aspek yang ketiga adalah penggunaan persajakan/rima dalam menulis puisi dengan gambaran peningkatan sebesar 30% dari hasil siklus I sebesar 59,33 dan hasil siklus II sebesar 89,33. Aspek keempat pada penilaian tipografi dalam menulis puisi dengan gambaran peningkatan sebesar 19,33% dari hasil siklus I sebesar 79,33 dan hasil siklus II sebesar 98,66. Kedua aspek penilaian tersebut yaitu penilaian rima dan tipografi mengalami peningkatan dari kategori cukup pada siklus I menjadi kategori baik pada pelaksanaan siklus II. Hal ini tergambar meningkatnya kemampuan peserta didik dalam menentukan rima/persajakan dan tipografi dalam menulis puisi.

Aspek yang terakhir adalah amanat/makna dengan gambaran peningkatan 13,16% dari hasil siklus I sebesar 85,5 dan hasil siklus II sebesar 98,66. Pada aspek penilaian amanat, peserta didik tidak mengalami kesulitan yang berat, hal ini terlihat dari gambaran nilai-nilai yang diperoleh peserta didik, karena peserta didik sudah mampu memunculkan pesan dan amanat yang ingin disampaikan lewat puisi.

Berdasarkan hasil dari siklus I dan siklus II perubahan perilaku pada peserta didik juga mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan model pembelajaran *Project based Learning*/PjBL, metode pengamatan langsung serta penggunaan media pembelajaran audiovisual tergambar dengan sikap positif dari peserta didik dalam aktivitas pembelajaran di kelas.

Adapun analisis observasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II terkait perubahan sikap ini bisa dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 2. Peningkatan Perilaku Positif Peserta Didik

Aspek Pengamatan Perilaku positif	Jumlah siswa		Presentasi (%)		Presentasi Peningkatan (%)
	S-I	S-II	Siklus I	Siklus II	
Peserta didik semangat dan antusias mengikuti materi menulis puisi	6	13	40,0	86,6	46,4%
Peserta didik memperhatikan guru saat menjelaskan materi	8	13	53,3	86,6	33,3%
Peserta didik merespon positif media yang disajikan guru	12	14	80,0	93,3	13,3%
Peserta didik aktif bertanya dan menjawab	10	13	66,6	86,6	20,0%
Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan yaitu menulis puisi	14	15	93,3	100	6,7%

Tabel 3. Penurunan Perilaku Negatif Peserta Didik

Aspek Pengamatan <b>Perilaku negatif</b>	Jumlah siswa		Presentasi (%)		Presentasi Penurunan (%)
	S-I	S-II	Siklus I	Siklus II	
Peserta didik kurang semangat dan antusias mengikuti materi menulis puisi	9	2	60,0	13,33	46,67%
Peserta didik tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi	7	2	46,6	13,33	33,27%
Peserta didik tidak merespon positif media yang disajikan guru	3	1	20,0	0,06	19,94%
Peserta didik tidak aktif bertanya dan menjawab	5	2	33,3	13,3	20,0%
Peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan yaitu menulis puisi	1	0	0,06	0	0,06%

Berdasarkan tabel 2 dan tabel 3, hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dan siklus II dapat diketahui pada setiap aspek pengamatan perubahan sikap dan perilaku peserta didik mengalami peningkatan yang positif.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dan metode pengamatan langsung serta penggunaan media audiovisual efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X TKJ di SMKS Dharma Maitreya Bengkalis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas meningkat secara signifikan dari siklus I ke siklus II, dengan semua aspek penilaian keterampilan menulis puisi mengalami peningkatan. Selain itu, terjadi perubahan perilaku positif pada siswa, yang terlihat dari meningkatnya antusiasme, partisipasi, dan respons positif mereka terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, kombinasi model pembelajaran PjBL dan media audiovisual terbukti sebagai pendekatan yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Hal ini juga menunjukkan bahwa penggunaan metode dan media pembelajaran yang menarik dan tepat dapat memotivasi siswa dan membantu mereka mengembangkan kreativitas dalam menulis puisi.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, adapun saran yang dapat peneliti kemukakan melalui hasil penelitian sebagai berikut:

1. hendaknya guru bahasa Indonesia lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan model, metode serta penggunaan media yang menarik agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan maksimal. Salah satunya dengan penerapan model pembelajaran *project based learning*/PjBL dan metode pengamatan langsung serta penggunaan media audiovisual dalam materi menulis puisi secara kreatif.
2. menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menarik, mampu menarik minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
3. hindari banyaknya penggunaan model pembelajaran konvensional yang cenderung monoton, kaitkan pembelajaran dengan perkembangan teknologi serta dengan menyajikan media pembelajaran berbasis TPACK yang menarik.

## Daftar Pustaka

- Asmara, A., Judijanto, L., Hita, I. P. A. D., & Saddhono, K. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi: Apakah Memiliki Pengaruh terhadap Peningkatan Kreativitas pada Anak Usia Dini? *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7253–7261.
- Azzahra, U., Arsih, F., & Alberida, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning (Pjbl) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi: Literature Review. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 3(1), 49–60.
- Christina, L. V., & Kristin, F. (2016). Efektivitas model pembelajaran tipe group investigation (gi) dan cooperative integrated reading and composition (circ) dalam meningkatkan kreativitas berpikir kritis dan hasil belajar ips siswa kelas 4. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(3), 217–230.
- Handayani, F., Aminah, A., & Mohzana, M. (2023). Keterampilan Menulis Siswa Kelas X Menggunakan Media Aplikasi Speech to Text pada Gawai. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 7(1), 187–201.
- Hidayatullah, M. Z., Aminah, A., & Mohzana, M. (2023). Project Based Learning dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Siswa Menulis Teks Rekon dengan Media Audio Visual. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 7(1), 212–229.
- Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru. *Ijar*, 1(2), 2012–2022.
- Muttaqien, F. (2017). Penggunaan media audio-visual dan aktivitas belajar dalam meningkatkan hasil belajar vocabulary siswa pada mata pelajaran bahasa inggris kelas x (Quasy experiment: SMAN 8 Garut). *Jurnal Wawasan Ilmiah*, 8(1).
- Pramestisiwi, A. D. (2017). *Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mengajar pada Materi Himpunan Siswa Kelas VII SMP Mater Alma Ambarawa*. Program Studi Pendidikan Matematika FKIP-UKSW.
- Pranata, K., Kartika, Y. W., & Zulherman, Z. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1271–1276.
- Rizkiana, S., & Widiyati, M. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Argumentasi Melalui Strategi Think Talk Write Berbasis Media Audio Visual Di Sma. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 1295–1304.
- Sumarsono, P., Inganah, S., & Iswatiningsih, D. (2020). *Belajar dan Pembelajaran di Era Milenial* (Vol. 1). UMMPress.
- Widananta, M. (2023). Sastra dalam pendidikan berkarakter: Mewujudkan pembelajaran yang berarti. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(3), 74–82.